

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWAMTS YAYASAN
MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Univeritas Medan Area

OLEH:

Fitri Hidayah Nasution

168600319



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING


JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Mts Yayasan Madrasah Islamiyah Medan


NAMA MAHASISWA : Fitri Hidayah Nasution

NPM : 168600319

BAGIAN : Psikologi Pendidikan

Di Setujui Oleh
Komisi Pembimbing


Hasanuddin, Ph.D
Pembimbing I


Eryanti Novita S.Psi., M.Psi
Pembimbing II

Mengetahui:




Hasan Fadilah, M.Psi, Psikolog
Dekan

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
25 JUNI 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan



Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Nurmaida Irawani Srg, S.Psi, M.psi

2. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi

3. Hasanuddin, M.Ag, Dr

4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 juni 2021



Fitri Hidayah Nasution
168600319

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/
SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Hidayah Nasution
NPM : 168600319
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul: Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa MTS Yayasan Madrasah Islamiyah Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 juni 2021


Fitri Hidayah Nasution

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MTS YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN

Oleh:

Fitri Hidayah Nasution
NPM : 168600319

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa yayasan madrasah islamiyah medan. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik siswa yayasan madrasah islamiyah medan. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa yang berada di yayasan madrasah islamiyah medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skal pola asuh otoriter dan skal prokrastinasi akademik. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *r produk momen*, dengan nilai $F=23,346$ dengan signifikansi $p=0,000 < 0,05$. Pola asuh otoriter memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar $r^2=0,281$ (28,1%). pola asuh otoriter siswa di yayasan madrasah islamiyah medan tergolong rendah diketahui dari mean hipotetik(70) > mean empirik(62,43) serta prokrastinasi akademik tergolong tinggi diketahui dengan mean hipotetik (70) < mean empirik (79,53).

Kata kunci : pola asuh otoriter, prokrastinasi akademik

ABSTRACT

The Relationship Between Parenting Style And Academic Procrastination Of Students In The Medan Islamic Madrasah Foundation

BY:

Fitri Hidayah Nasution
NPM: 168600319

This study aims to see the relationship between parenting styles and academic procrastination in students of the Medan Islamic Madrasah Foundation. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between parenting styles and academic procrastination of students in the Medan Islamic Madrasah Foundation. This research is a quantitative correlational study. The sample in this study amounted to 70 students who were in the Medan Islamic Madrasah Foundation. Sampling was done by purposive sampling. The data collection method used was the parenting scale and the academic procrastination scale. The data analysis method used is correlation analysis of r product moment, with a value of $F = 23.346$ with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. Parenting style contributed to academic procrastination by $r^2 = 0.281$ (28.1%). The parenting patterns of students' parents in Medan Islamic madrasah foundation are low, known from the hypothetical mean (70) > the empirical mean (62.43) and high academic procrastination is known by the hypothetical mean (70) < empirical mean (79.53).

Keywords: parenting style, academic procrastination

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN". Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses penyusunan ini tidak sekadar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Strata 1, namun lebih pada proses untuk memperluas wawasan serta menambah bekal ilmu penulis untuk menghadapi masa depan kelak.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas MedanArea
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas MedanArea.
3. Ibu Risydah Fadillah S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.
4. Bapak Dr Hasanuddin selaku pembimbing I terimakasih atas waktu, motivasi, ilmu, dan pengertiannya yang membantu peneliti selama proses pembuatan

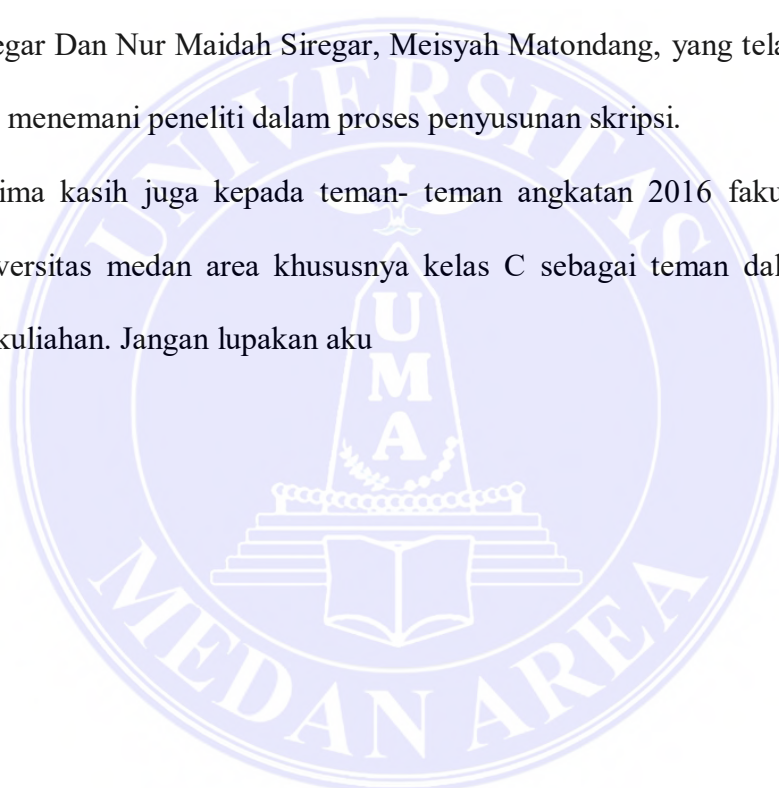
skripsi.

Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing II atas waktu, ilmu, pengertian, serta kesabaran terhadap peneliti yang membantu selama proses pembuatan skripsi.

5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepadapeneliti.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan.
7. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.
8. Bapak Rustam S,pdi selaku Kepala Sekolah yayasan madrasah islamiyah medan yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti selama proses penulisan.
9. Terima kasih untuk seluruh siswa yayasan madrasah islamiyah medan yang telah berkenan memberi bantuan informasi dan kesempatan untuk mengisi angket peneliti.
10. Kedua orang tua saya Bapak Alm Ahmad Nasution dan Ibu Apsah hasibuan, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan percaya pada peneliti, bahwa peneliti akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua kasih sayang dan pendidikan yang telah diberikan serta percaya dan selalu mengapresiasi setiap perkembangan peneliti selama proses perkuliahan.
11. Saudara peneliti, Nur Hayati Nasution S.pdi, Leden Parluhutan Nasution M.pd.i, Nur Asiyah Nasution S.pd, Putra Thoip Nasution S.pdi, Firman Syah Nasution. yang selalu menyemangati dan membantu peneliti selama proses

penulisan. Terima kasih karena telah percaya pada peneliti.

12. Teman-teman peneliti, Eka Rindah Pertiwi, Marwah Yunika , Moulindah Hasibuan, Faujiah Hasibuan, Alwi Nasution, Sutan Hasibuan.terima kasih telah percaya, membantu, dan memotivasi peneliti untuk terus maju dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada adik-adik kos Desna, Nisa Nasution, alda dan lala
14. Terimakasih Kepada Sahabat Peneliti Nur Aini Saragih, Nova Desiani Siregar Dan Nur Maidah Siregar, Meisyah Matondang, yang telah mendukung dan menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
15. Terima kasih juga kepada teman- teman angkatan 2016 fakultas psikologi universitas medan area khususnya kelas C sebagai teman dalam menjalani perkuliahan. Jangan lupakan aku



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB IILANDASAN TEORI	11
A. Siswa	11
1. Pengertian Siswa	11
B. Prokrastinasi Akademik	12
1. Pengertian prokrastinasi	12
2. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	20
C. Pola Asuh otoriter	29
1. Pengertian pola asuh otoriter	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter.....	30

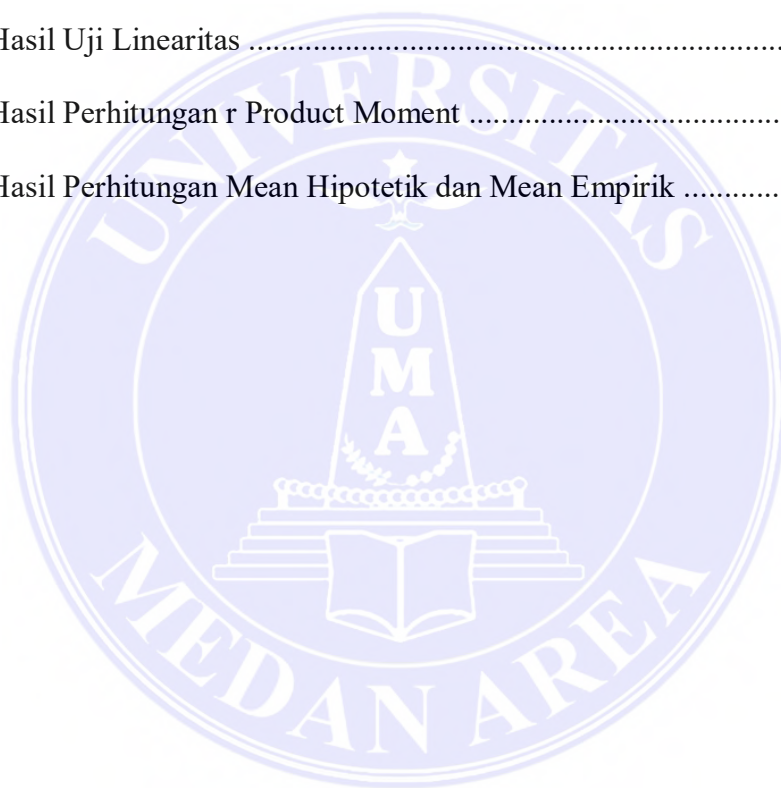
3. Jenis-jenis pola asuh otoriter	31
4. Aspek-aspek Pola Asuh otoriter.....	36
D. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi	
Akademik	38
E. Kerangka konseptual.....	40
F. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Tipe Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Prokrastinasi Akademik	42
2. Pola Asuh Otoriter	43
D. Populasi, sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Tehnik Sampling.....	44
3. Sampel.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas	48
G. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kanca Penelitian	51
B. Persiapan Penelitian	57

C. Pelaksanaan penelitian	60
D. Analisis dan Hasil Penelitian	61
BAB VSIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74



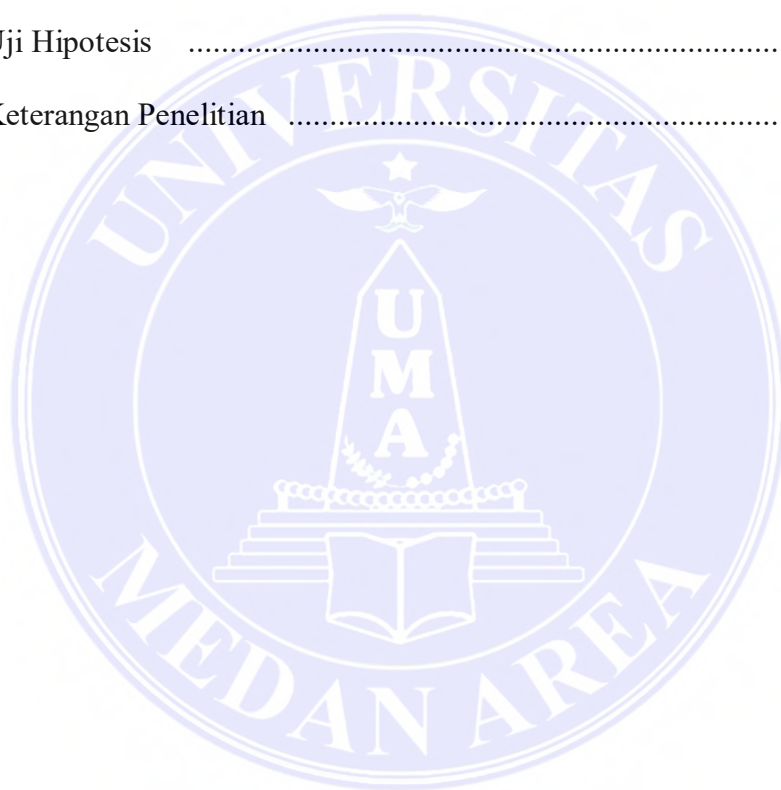
DAFTAR TABEL

Tabel Distribusi Skala Prokrastinasi Akademik.....	58
Tabel Distribusi Skala Prokrastinasi Akademik.....	64
Tabel Distribusi Skala Sebelum Ujicoba Pola Asuh Otoriter	59
Tabel Distribusi Skala setelah Ujicoba Pola Asuh Otoriter	62
Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	65
Tabel Hasil Uji Linearitas	66
Tabel Hasil Perhitungan r Product Moment	68
Tabel Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	69



DAFTAR LAMPIRAN

Data Skala Prokrastinasi Akademik Dan Pola Asuh Otoriter.....	76
Alat Ukur Penelitian.....	79
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	86
Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	93
Hasil Uji Linearitas	95
Hasil Uji Hipotesis	99
Surat Keterangan Penelitian	101



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan, yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dimana didalam sekolah tersebut terdapat siswa.

Siswa madrasah tsanawiyah merupakan mereka yang memang sengajah diserahkan oleh kedua orang tuanya ke pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, berpendidikan dan lainnya.

Sekolah merupakan lembaga atau sarana bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. kegiatan disekolah memiliki berbagai bentuk pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Bentuk dari metode- metode pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan mengerjakan soal, pembahasan mengenai persoalan dan lain sebagainya. Selain metode- metode tersebut biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri dirumah. Siswa juga diharuskan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hanya saja untuk

menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu tidaklah mudah, siswa akan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan.

menghadapi hambatan ketika mendapatkan tugas sekolah biasanya tidak akan langsung mengerjakan tugas tersebut melainkan mengutamakan kegiatan-kegiatan lain seperti nonton televisi, bermain game, jalan- jalan ke mall, bermain *gudged*, bermain dengan teman- teman dan aktivitas lainnya. Kegiatan Ketika mendapatkan tugas sekolah, siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas cenderung akan menunda- nunda tugas tersebut. Siswa yang tidak mampu menunda- nunda mengerjakan tugas ini disebut sebagai prokrastinasi dan seseorang yang melakukan prokrastinasi dikatakan sebagai prokrastinastor. Kegiatan prokrastinasi tentunya akan menghambat siswa dalam mengerjakan maupun menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru disekolahnya.

Kebiasaan siswa menunda- nunda tugas sekolah dengan melakukan kegiatan lain, apabila terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi terjadi pada tugas sekolah dikarenakan siswa tidak menyukai tugas yang diberikan oleh guru, membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Bahkan ada siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan menunda mengerjakan tugas sekolah sehingga siswa tidak menjadi siswa disiplin dalam pengumpulan tugas. Kegiatan menunda mengerjakan tugas sekolah dilakukan secara sengaja meskipun mengetahui kegiatan menunda tugas ini memiliki dampak negatif yang akan terjadi. Dampak dari prokrastinasi akademik ini siswa akan mendapatkan nilai rendah pada setiap

mata pelajaran dan nilai ujian sekolah. Akibat dari perilaku prokrastinasi akademik ini, siswa menjadi tidak bisa mencapai prestasi yang baik disekolahnya

Sedangkan menurut Ghufron & Risnawati (2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Berdasarkan teori psikodinamika, Gufron & Risnawati (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian anak jika tidak bisa memenuhi harapan mereka. Kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan. Pychyl, dkk (2002) mengatakan harapan orang tua yang tinggi dan sikap kritis terhadap anak akan membentuk sikap perfeksionisme pada anak yang berhubungan positif dengan perilaku prokrastinasi.

Sebagai peserta didik, siswa sekolah madrasah tsanawiyah masih perlu dibimbing agar dapat membentuk pribadi yang baik. Sese kali siswa harus diarahkan ketika menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Selain diarahkan, siswa juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Siswa diharapkan belajar secara optimal, datang tepat waktu kesekolah, belajar dengan jadwal tidak membolos dan disiplin dalam mengumpulkan tugas sekolah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. Siswa harus bisa mengelola waktu yang baik, karena apabila

siswa kesulitan dalam mengelola waktu maka akan mengakibatkan melakukan prokrastinasi akademik.

Siswa yang tidak disiplin dalam pengumpulan tugas sekolah biasanya didasari oleh beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Seorang yang bermasalah dengan faktor internal seperti tidak bisa melawan rasa malas pada dirinya akan menyebabkan siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh sekolah. Faktor eksternal seperti pergaulan diluar rumah dan didikan orang tua atau pola asuh dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sikap anak dalam menghadapi lingkungan luar seperti lingkungan sekolah karena keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak dibimbing dan dibentuk kepribadiannya. Maka, dari itu apabila ada seorang anak tidak menaati aturan disekolah, salah satu faktor penyebabnya yaitu dari segi pola asuh orang tua dirumahnya.

Apabila seorang anak yang bermasalah disekolah, biasanya pihak sekolah akan langsung memanggil pihak keluarga atau orang tua dari anak tersebut. Ketika pihak keluarga atau orang tua sudah dipanggil kesekolah biasanya guru akan mempertanyakan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya dirumah. Didikan, bimbingan ataupun arahan orang tua terhadap anaknya dirumah dikatakan sebagai suatu bentuk pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua ini merupakan interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk mengubah perilaku, memberikan pengetahuan, mendidik dan membimbing anak agar dapat bertumbuh kembang secara optimal.

Pola asuh merupakan salah cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Pola asuh ditunjukkan sebagai perwujudan rasa tanggung jawab secara melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaannya. Oleh karena itu, seharusnya pola asuh yang baik akan menunjukkan sikap orang tua yang baik juga dapat ditunjukkan dengan cara mengembangkan aturan- aturan dan mencurahkan kasih sayang terhadap anak. Sehingga anak menjadi tumbuh menjadi pribadi yang baik, memiliki asertivitas yang tinggi serta bertanggung jawab.

Orang tua dengan pola asuh otoriter biasanya memberikan banyak aturan dan terlalu memaksa anaknya untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Orang tua tidak memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat dan apabila anak melanggar aturan maka akan dikenakan hukuman. Pada pola asuh otoriter, orang tua berkeyakinan bahwa cara yang keras merupakan cara yang terbaik dalam mendidik anaknya. Anak akan dipaksa untuk mencapai prestasi yang baik seperti harus mendapatkan rangking disekolahnya. Keotoriteran orang tua tersebut meragukan kemampuan anaknya. Perilaku menuntut anak untuk selalu berprestasi disekolah dapat membuat anak menjadi tertekan dan menimbulkan rasa cemas pada diri anak. Akibatnya, akan menghilangkan kebebasan dan aktivitasnya menjadi sangat terbatas, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat disekolah khususnya pada siswa MTS madrasah islamiyah medan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa diketahui masih terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi terhadap penyelesaian tugas akademik. Hal ini dapat dilihat masih ada siswa yang

mengerjakan tugas didalam kelas pada hari pengumpulan tersebut. Siswa yang mengerjakan tugas tersebut tidak hanya menunda dan pengerjakan menyelesaikan tugas, tetapi juga tugas yang dikerjakan oleh siswa dilakukan dengan melihat atau mencontek tugas teman yang telah selesai mengerjakan tugas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK pada tanggal 3 agustus 2020 hasil wawancara tersebut iyalah :

Kegiatan menunda- nunda pasti ada, terdapat siswa-siswi yang mau belajar hanya pada saat mengikuti ujian saja sementara tugas-tugas yang seharusnya bisa diselesaikan tertunda karena kemalasan siswa untuk menyelesaikannya dengan berbagai alasan dan pada saat ujian siswa merasakan perasaan cemas, dan menunjukkan perasaan kurang tenang karena tidak mampu untuk menyelesaikan tugas soal-soal ujian dan tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Hal ini didukung dari kutipan wawancara peneliti kepada salah satu siswa MTS madrasah islamiyah medan yang melakukan prokrastinasi akademik

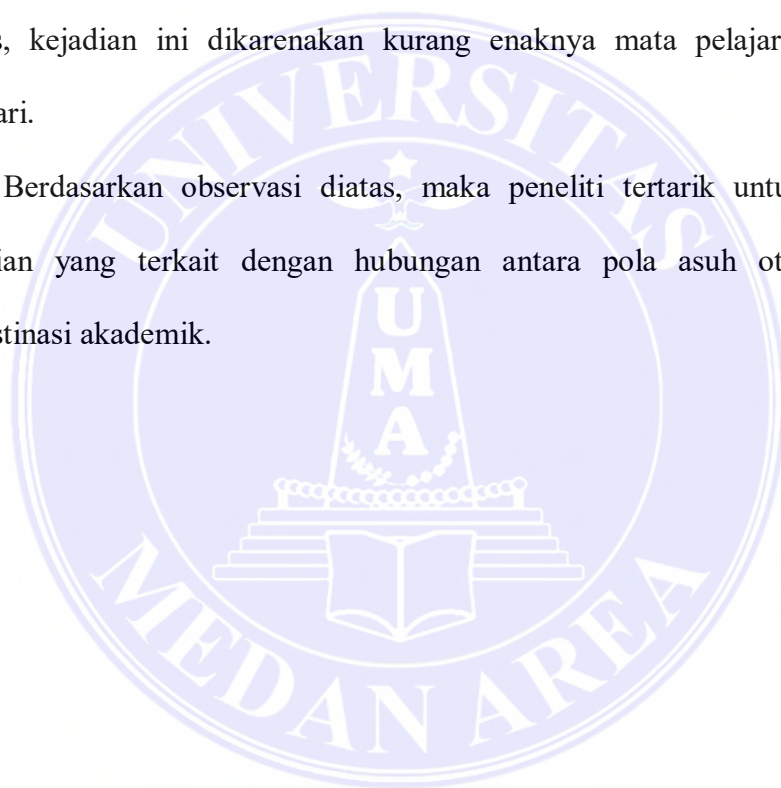
“Sering sih kak melakukan penundaan tugas akademik” saya tidak merasa yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas, saya menganggap jawaban yang saya dapat besar kemungkinan tidak benar, apalagi saya merasa malas untuk mencari cara dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga harus melihat tugas dari teman yang terlebih dahulu sudah mengerjakan tugas. (wawancara personal dengan siswi, agustus2020)

“Gimana ya kk, kan tugasnya masih dikumpul minggu depan, ya santai santai ajalah kk. Makannya sekarang masih bisa main-main, kalau udah mau

dekat waktunya baru dikerjain lagian kalau dikerjakan cepat gak masuk keotak kk". (wawancara personal dengan siswa, agustus 2020)

Fenomena lain dapat dilihat dari masih adanya siswa sengaja masih berkeliaran dikantin sekolah sementara bel sekolah telah berbunyi sehingga membuat para siswa tersebut tergesa-gesa masuk kelas. Bahkan ada siswa berjalan santai sampai sangat terlambat masuk kekelas, hal ini jelas terlihat lebih dulunya guru masuk dibandingkan sebagian siswa-siswa yang menunda masuk kekelas, kejadian ini dikarenakan kurang enaknya mata pelajaran yang mau dipelajari.

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik.



B. Identifikasi Masalah

Sekolah merupakan lembaga atau sarana bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kebiasaan siswa menunda-nunda tugas sekolah dengan melakukan kegiatan lain, apabila terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi terjadi pada tugas sekolah dikarenakan siswa tidak menyukai tugas yang diberikan oleh guru, membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Bahkan ada siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Sedangkan menurut Ghufron & Risnawati (2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Pola asuh merupakan salah cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Pola asuh ditunjukkan sebagai perwujudan rasa tanggung jawab secara melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaannya. Oleh karena itu, seharusnya pola asuh yang baik akan menunjukkan sikap orang tua yang baik juga dapat ditunjukkan dengan cara mengembangkan aturan- aturan dan mencurahkan kasih sayang terhadap anak. Sehingga anak menjadi tumbuh menjadi pribadi yang baik, memiliki asertivitas yang tinggi serta bertanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTS Yayasan Madrasah Islamiyah medan.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi pada siswa MTS Madrasah Islamiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi bidang kajian psikologi sosial dan psikologi pendidikan terkait dengan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik

c. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengambil langkah yang dapat untuk mencegah dan menangani perilaku prokrastinasi sehingga dapat melaksanakan tugas akademiknya dengan baik

b. Bagi guru

Diharapkan guru dapat membimbing siswanya dengan memberitahukan kepada siswa agar tidak berperilaku prokrastinasi

c. manfaat bagi orang tua

Orang tua dapat mengontrol dan memberitahu tentang perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas perkembangannya peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam belajar atau bidang akademik. Belajar merupakan bidang utama dalam seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam mengelola waktu.

Menurut Sardirman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Menurut Djhamarah (2002) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang kesekolah orang tuanya lah yang memasukan dirinya untuk dididik agar menjadi ilmu yang berpengetahuan dikemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan keihlasan.

Menurut Ursia (2013) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses dalam belajar mengajar, siswa yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian prokrastinasi akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin procratination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “cractus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”. Pada akhirnya penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Misalnya, pada bangsa mesir kuno mengartikan prokrastinasi menjadi dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk mengindari kerja yang penting dan usaha yang impulsif. Juga menunjukkan suatu arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba. Jadi pada abad lalu, prokrastinasi bermakna positif bila menunda sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif, tanpa pemikiran yang matang, dan bermakna negatif bila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti.

Beberapa peneliti mendefinisikan kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Stell (dalam Ursia,2013) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Gufon dan Risnawati (2010) mengatakan prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas. Laforge (2005) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan. Dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat- saat terakhir batas pengumpulan tugas. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera.

Menurut Akinsola, dkk (2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan untuk menunda hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk tujuan tertentu. Ghufon & risnawita (2010) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatan sebagai seseorang yang melakukan prokrastinasi sehingga prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan kecenderungan untuk tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas yang diberikan.

Menurut Fiore (2006) prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau menyelesaikan pekerjaan dalam hal yang membuat keputusan. Silver (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tau tugas yang mau dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakan sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Sedangkan menurut Ghufon & Risnawati (2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukn. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlabatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai prokrastinasi akademik.

2. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufon, dkk (2010) dijelaskan beberapa teori perkembangan prokrastinasi akademik yaitu :

a. Psikodinamik

Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolah, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dia akan teringat akan pengalaman kegagalan dan perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh sebab itu, orang tersebut akan menunda mengerjakan tugas yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.

Menurut Freud (dalam Ghufro, dkk 2010) berkaitan konsep tentang penghindaran dalam tugas mengatakan bahwa seseorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaannya atau harga dirinya. Akibatnya, tugas yang cenderung dihindari atau tidak diselesaikan adalah jenis tugas yang mengancam ego seseorang, misalnya tugas-tugas di sekolah. Seperti tercermin dalam perilaku prokrastinasi akademik sehingga bukan semata karena ego yang membuat seseorang melakukan prokrastinasi akademik.

b. Behavioristik

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan punishment atas perilaku tersebut. Seorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah

dengan melakukan penundaan, cenderung akan melakukan perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang.

Adanya objek lain yang memberikan reward lebih menyenangkan dari pada objek yang diprokrastinasi, menurut McCown dan Johnson (dalam Ghufron, dkk 2010) dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Seseorang yang merasa bermain video game lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas sekolah, mengakibatkan tugas sekolah lebih sering diprokrastinasi dari pada bermain video game. Disamping reward yang diperoleh, prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai punishment atau konsekuensi dalam jangka yang lebih lama dari pada tugas yang tidak ditunda. Oleh karena punishment yang akan dihadapi kurang kuat untuk menghentikan perilaku prokrastinasi, misalnya ketika seseorang disuruh memilih untuk menunda belajar ujian semester atau menunda mengerjakan pekerjaan rumah mingguan, maka kecenderungan untuk menunda belajar untuk ujian semester lebih besar dari pada menunda mengerjakan pekerjaan rumah mingguan. Dikarenakan resiko nyata yang dihadapi lebih pendek mengerjakan pekerjaan rumah dari pada belajar untuk ujian.

Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi reinforcement bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.

c. Kognitif dan behavioral- kognitif

Ellis dan Knaus (dalam Ghufron, dkk 2010) memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang cognitive-behavioral. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam memersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan.

Fear of the failure adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendapatkan penilaian negatif atas kemampuannya. Akibatnya, seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya.

Ferrari (dalam Ghufron, dkk 2010) mengatakan bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya. Orang yang melakukan penundaan akan merasa bila mengalami kegagalan atau hasilnya tidak memuaskan, itu bukan karena rendahnya kemampuan, tetapi karena ketidak sungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda.

Menurut gleen, (dalam Ghufron, dkk 2010) prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri. Seorang prokrastinator biasanya juga mempunyai tidur yang tidak sehat, mempunyai depresi yang kronis, penyebab stres, dan berbagai penyebab penyimpangan psikologis lainnya. Selain itu,

prokrastinasi menurut lopez, juga mempunyai pengaruh yang paradoksal terhadap bimbingan dan konseling.

Menurut watson, (dalam Ghufron, dkk 2010) anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Menurut silver, (dalam Ghufron, dkk 2010) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Ellis dan knaus (dalam Ghufron, dkk 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangna bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah terjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi.

Burkan dan yuen (dalam Ghufron, dkk 2010) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman atau tidak melakukannya dengan segera. Dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Dengan kata lain, penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan

kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas. Dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat (sebagai tugas yang primer). Akan tetapi, dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (komplusif), hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya.

Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja, dan menimbulkan rasa tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh seseorang prokrastinator.

Dengan demikian, dapat ditarik dengan kesimpulan bahwa prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang disfungsional dan fungsional procrastination. Prokrastinasi yang disfungsional merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan. Sementara fungsional procrastination adalah penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan. Bahkan, berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik. Pada akhirnya, pengeryian prokrastinasi dibatasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas, dengan jenis disfungsional procrastination,

yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting. Penundaan tersebut tidak bertujuan dan dapat menimbulkan akibat yang negatif baik yang kategori decisional procrastination atau avoidance procrastination.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, diambil dari berbagai hasil penelitian, dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :

Faktor internal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, menurut Ghufron, dkk (2010) yaitu :

a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya fatigue. Seseorang yang mengalami fatigue akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang,

b. Kondisi psikologis individu

Menurut millgram dkk (dalam Ghufron, dkk 2010) Trait kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam self regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan memengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga

menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut memengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi, menurut Ghufron, dkk (2010), yaitu :

c. Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian ferarrari dan ollivete (dalam ghufron, dkk 2010) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan avoidance procratination menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procratination.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang leniet` prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh dengan pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak didesa ataupun dikota tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor intenal yang mencakup kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu, sedangkan faktor eksternal mencakup gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Schouwenburd (dalam Fibrianti, 2009) berpendapat mengenai aspek-aspek prokrastinasi akademik, diantaranya :

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas, tanpa menghitung keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan

sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah dia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak melakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Adapun aspek-aspek prokrastinasi menurut Tuckman (dalam mugista, 2014) terdiri dari tiga aspek, yaitu :

a. Membuang waktu

Seorang prokrastinator biasanya memiliki kecenderungan untuk membuang-buang waktu hingga pada akhirnya melakukan prokrastinasi.

b. Menghindari tugas

Menghindari tugas merupakan keadaan dimana seseorang cenderung menghindar dalam mengerjakan tugas dikarenakan mengalami kesulitan ketika melakukan hal yang dianggap tidak menyenangkan.

c. Menyalahkan orang lain

Kecenderungan menyalahkan kejadian eksternal atau orang lain untuk setiap konsekuensi dari prokrastinasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi prokrastinasi akademik aspek-aspek tersebut meliputi adanya aspek penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas. adapun aspek lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik membuang waktu, menghindari tugas, menyalahkan orang lain.

C. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian pola asuh

Secara etimologi pola berarti bentuk tata cara. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sedangkan jika ditinjau dari terminologi pola asuh orang tua merupakan cara dimana orang tua menyampaikan atau menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan psikososial anak. Pola asuh merupakan pola interaksi, antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki

arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Pola asuh juga diartikan sebagai suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak (Tridhonanto, 2002).

Selanjutnya menurut Ilhamuddin & Mualifah (dalam Bonita Prabasari, 2017) perkembangan anak baik secara intelektual, emosional, maupun pembentukan kepribadian sangat ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk menjadi anak yang pandai, cerdas, berakhlak. Pada setiap orang tua pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda, baik pola asuh yang otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Kemudian Shochib (2010) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan baik internal maupun eksternal, berdiskusi dengan anak, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak, control terhadap perilaku anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku kepada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara, pola interaksi antara orang tua dan anak dalam mendidik, memperhatikan dan memberi kasih sayang dimana orang tua yang menjadi pendidik, dan penentu bagaimana

cara untuk mendidik anak, dan cara pengasuhan tersebut dapat menjadi dasar pembentuk perilaku dan kepribadian seorang anak di masa depan.

2. Pengertian pola asuh otoriter

Menurut Santrock (2011) pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan mengontrol ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Santrock (2011) mengemukakan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah, berperilaku agresif.

Yusuf (2006) menjelaskan bahwa sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Perilaku anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat. Perlakuan Rejection (penolakan) dengan bersikap masa bodoh, menerapkan aturan kaku, kurang memperhatikan kesejahteraan anak, mendominasi anak maka akan berakibat anak menjadi agresif (mudah marah, tidak patuh, keras kepala), submissive (mudah tersinggung, pemalu, penakut, suka mengasingkan diri), sulit bergaul, pendiam dan sadis. Peraturan yang kaku dan memberi hukuman berakibat pada profil anak yang impulsif (selalu menuruti kata hati), tidak dapat mengambil keputusan, sikap bermusuhan dan agresif. Kecerdasan Emosi Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan

perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Agustian (2001) mengemukakan sederhana EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran suara hati. Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan. Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosional dapat dikelompokkan dalam lima komponen penting yaitu : mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

Baumrind (dalam Santrock, 2012) mengemukakan bahwa pola asuh otoriter adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orangtua mendesak anaknya agar mengikuti pengarahan mereka serta menghormati pekerjaan dan jerih payah mereka. Orangtua otoriter menempatkan batasan-batasan yang tegas pada anak dan tidak banyak memberikan peluang kepada anak untuk bermusyawarah. Orangtua otoriter juga mungkin memukul anak, menetapkan aturan-aturan secara kaku tanpa memberikan penjelasan, dan menunjukkan kemarahan terhadap anak.

Orangtua yang otoriter adalah penguasa yang absolut, dan kepemimpinannya dalam keluarga tidak dapat ditawar. Orangtua beranggapan bahwa dirinya berhak untuk memimpin dan mengarahkan anaknya, serta mencoba membentuk anak dengan berbagai cara agar menjadi seperti yang diinginkan orangtua. Anggapan ini dapat terjadi karena orangtua berkeyakinan bahwa anak pada dasarnya suka memberontak, dan jika dibiarkan mengikuti cara-cara anak sendiri, maka anak hanya akan menimbulkan masalah. Dalam masalah disiplin,

orangtua otoriter sangat mengandalkan hukuman badan. Mereka sedikit sekali menyediakan waktu untuk membicarakan atau bertukar pikiran dengan anak-anaknya, karena anak-anak dituntut untuk harus melakukan apa yang diperintahkan orangtua.

Desmita (2009) menyatakan bahwa pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Mereka juga bersikap sewenang-wenang, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.

Orangtua merupakan panutan bagi anak-anaknya dan berhak untuk menerapkan aturan dalam keluarganya. Orangtua tidak ingin anaknya kalah dengan anak lain, dan ingin anaknya menjadi yang terbaik. Memiliki anak yang cerdas, mandiri, pemberani, berprestasi, dan penurut, merupakan keinginan semua orangtua. Semua keinginan yang orangtua inginkan tersebut, menjadi pendorong bagi terciptanya berbagai aturan yang membatasi pendapat anak. Banyak kontrol yang orangtua lakukan agar anaknya mencapai keinginannya tersebut. Anak harus patuh dengan keputusan orangtua, dan orangtua tidak segan memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan atau melawannya.

Menurut Papalia (2008) orangtua otoriter memandang penting terhadap kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Mereka mencoba membuat anak menyesuaikan diri dengan serangkaian standar perilaku dan menghukum mereka dengan keras atas pelanggaran yang dilakukan. Kelekatan yang terjalin antara anak dengan orangtua renggang dan tidak ada kehangatan. Anak cenderung menjadi tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya kepada orang lain.

Orangtua yang otoriter sangat memperhatikan kontrol, namun sebaliknya orangtua yang otoriter justru mempunyai kesulitan mengontrol sikap saat mengatasi anak-anaknya. Orangtua suka menghukum dan memberikan suatu contoh tingkah laku yang kurang kontrol, sehingga anak-anak lebih mencontoh sikap tersebut. Sikap yang ditunjukkan orangtua otoriter terhadap anak-anaknya, akan menciptakan jarak kerenggangan dalam hubungan kekeluargaan

Sunarti (2004) menyatakan bahwa pola asuh otoriter menempatkan orangtua sebagai pusat dan pemegang kendali. Orangtua melakukan kontrol yang ketat terhadap anak yang didasarkan kepada nilai-nilai yang dipercayai absolut kebenarannya. Sikap dan perilaku anak dikontrol dan dievaluasi dengan menggunakan nilai yang absolut juga. Nilai kepatuhan menjadi dominan dan sangat penting bagi orangtua, dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengasuhan yang dilaksanakan orangtua. Demikian halnya dengan nilai otoritas orangtua. Orangtua sangat sensitif jika anak dinilai sudah tidak menghiraukan atau bahkan tidak menghormati orangtua lagi.

Berdasarkan penjabaran definisi yang diungkapkan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi, mengekang, sewenang-wenang, berkuasa untuk mengatur segala yang dilakukan anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan anak. Orangtua menjadi pusat dan pemegang kendali tertinggi atas pengambilan keputusan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut gunarsa (2008) antara lain sebagai berikut :

a. pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya

orang tua cenderung mendidik anak dengan cara mengulang pola asuh orang tuanya pada masa lalu.

b. Nilai-nilai yang dianut orang tua

Apabila orang tua cenderung mengutamakan intelektual, rohani, dan lain-lain didalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam mendidik anak.

c. Tipe-tipe kepribadian orang tua

Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya akan mengakibatkan orang tua memiliki sikap yang terlalu melindungi anak.

d. Kehidupan pernikahan orang tuanya

e. Alasan orang tua untuk mempunyai anak.

Menurut widyarini (2009) faktor-faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh otoriter antara lain :

a. Orang tua memiliki peran yang dominan

b. Orang tua masih memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi masa lalu yaitu orang tua memiliki kekuasaan sepenuhnya terhadap anak

c. Orang tua cenderung memiliki harapan tertentu kepada anaknya

d. Orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak

e. Cenderung merasakan ketegangan tersendiri

Menurut Edwards (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu :

a. Pendidikan orang tua

Hal ini menyangkut orang tua yang memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan rendah dalam mengasuh anak.

b. Lingkunga.

Disini lingkungan yang lebih dominan dalam lingkungan keluarga dimana keadaan orang tua dalam mengasuh anak sangat berperan penting. Dimana orang tua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuannya dibandingkan anak laki-laki.

c. Status ekonomi

Dimana perekonomian orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua yang penghasilannya rendah dan menengah cenderung lebih keras, memaksa anak, kurang toleran dibandingkan mereka yang berkelas atas cenderung lebih konsisten.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter adalah sebagai berikut : pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, tipe-tipe kepribadian orang tua, kehidupan pernikahan orang tua, alasan orang tua untuk mempunyai anak. Adapun faktor lainnya adalah : orang tua yang mempunyai dominan, orang tua memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi, orang tua memiliki harapan tertentu kepada anak, orang tua memiliki harapan tinggi kepada anak, cenderung merasakan ketegangan.

4. Aspek-aspek pola asuh otoriter

Baumrind (dalam Shaffer, 2002) mengemukakan bahwa di dalam 2 dimensi Demandiness & Responsiveness seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, terdapat 4 aspek pola asuh orangtua, antara lain yaitu:

a. Control

Meliputi segala usaha orangtua dalam pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat menerapkan kedisiplinan sebelumnya. Ditandai dengan sikap menerima dari orangtua terhadap anak tanpa memberikan nilai-nilai yang dapat menyusahakan anak, Usaha mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai tujuan dan mengharapkan adanya hal-hal positif.

b. Demanding of maturity

Meliputi segala usaha orangtua pada anak untuk memiliki prestasi yang tinggi, memiliki kematangan sosial dan emosional serta mengharapkan anak untuk bertingkah-laku tanpa disertai dengan pengawasan.

c. Communication

Meliputi kesadaran orangtua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginan dan keluhan anak. Ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara orangtua

d. Nurturance

Meliputi kehangatan dan keterlibatan orangtua dalam memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak .ditandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan penguat/reinforcemen dan insentif positif lainnya, meliputi kasih sayang, perawatan, dan perasaan

kasihan. dan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pada pola asuh orangtua meliputi: Control, Demanding of Maturity, Communication, nurturance.

Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) menetapkan aspek dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Kontrol. Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan.
- 2) Kasih sayang. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya.
- 3) Komunikasi. Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- 4) Tuntutan kedewasaan. Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, social dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter orang tua adalah kontrol, kasih sayang, komunikasi, dan tuntutan kedewasaan.

Kohn (dalam Faizah, 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Pemberian disiplin

Pemberian disiplin pada pola asuh otoriter menganut konsep yang negative yaitu pengendalian dengan kekuasaan luar, biasanya diterapkan dengan cara yang tidak tepat, berbentuk pengekangan dengan menggunakan cara yang tidak disenangi dan menyakitkan.

b. Komunikasi

Orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja.

c. Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental. Orang tua sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan-batasan dalam bertingkah laku.

d. Pandangan terhadap remaja

Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi

anak yang baik serta harus patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Frazier (2012 dalam Hasyim 2015) mengungkapkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter antara lain:

a. Pedoman perilaku

Orangtua cenderung mengatur anak-anak sehingga tidak ada ruang untuk berdiskusi dan penjelasan. Orangtua sering kali menggunakan hukuman yang berat.

b. Kualitas hubungan emosional antar orang tua dan anak

Pola asuh otoriter dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak mengalami hambatan. Anak-anak dengan pola asuh otoriter sering kali merasa cemas dan memiliki tingkat depresi yang tinggi, serta memiliki masalah perilaku dan pengendalian dorongan, terutama saat tidak berhadapan dengan orang tua.

c. Perilaku yang mendukung

Perilaku yang mendukung pada pola asuh ini disebut “menghambat” perilaku, yang memiliki tujuan untuk mengontrol anak dari pada mendukung proses berpikir anak

d. Tingkat konflik antara orang tua dan anak

Kontrol yang lebih tanpa ada kedekatan sejati dan rasa saling menghormati dapat mengakibatkan pemberontakan, dengan kata lain, pola asuh otoriter dapat mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter adalah pemberian disiplin, pemenuhan kebutuhan, pandangan orang tua terhadap remaja serta kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak.

5. Ciri-ciri pola asuh otoriter

Hurlock (2006) mengemukakan bahwa orang tua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh otoriter memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat

Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)

b. Komunikasi

orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja

c. Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental. Orang tua sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan - batasan dalam bertingkah laku.

d. Pandangan terhadap remaja

Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi anak yang baik serta harus patuh pada aturan - aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Menurut Santrock (2002), ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain :

- a. Kontrol terhadap anak yang bersifat kaku
- b. Tidak ada komunikasi timbal balik
- c. Hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang memberikan alasan
- d. Disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan bagi anaknya

Menurut Setiono (2011) terdapat enam ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengontrol dan mengevaluasi dengan menggunakan standart sejumlah standart,
- b. Mengutamakan kepatuhan,
- c. Menggunakan pemaksaan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan kehendak orangtua,
- d. Tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat,
- e. Menegakkan aturan dengan ketat,
- f. Memberikan hukuman terhadap kesalahan anak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu terkesan memusuhi, tidak kooperatif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, memerintah anak, menghukum secara fisik, tidak memberikan keleluasaan, membentuk disiplin secara sepihak, membentak dan berkata kasar. Orangtua juga menggunakan komunikasi satu arah, semua aturan yang telah dibuat oleh orangtua harus ditaati oleh anak. Selain itu, orangtua mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak dengan sejumlah standart yang telah dibuat agar anak sesuai dengan keinginan orangtua. Sikap otoriter orangtua ditunjukkan dengan adanya penggarisan norma oleh orangtua yang wajib dipatuhi oleh anak. Pelanggaran terhadap peraturan itu mempunyai sanksi bagi anak

E. Hubungan Pola Asuh otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik

Siswa selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang bersifat akademik maupun non- akademik. Siswa sering kali dalam menghadapi tugas-tugas muncul

rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya karena satu persatu tugas mengharapkan penyelesaian secara serius dan tepat waktu. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis seperti rasa cemas atau stres yang dialaminya akibat tekanan yang kadang ditimbulkan oleh tugas-tugas sekolah sehingga mendorong siswa untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan.

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikaitkan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Oleh sebab itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai sesuai dengan pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas.

Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi. Hal ini dikarenakan prokrastinasi melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait dengan satu dengan lainnya. Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun, prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu *trait* atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas.

Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak tentunya berbeda-beda. Menurut Widyarini (2009) pola pengasuhan orang tua dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu : otoriter (otoritarian), demokrasi

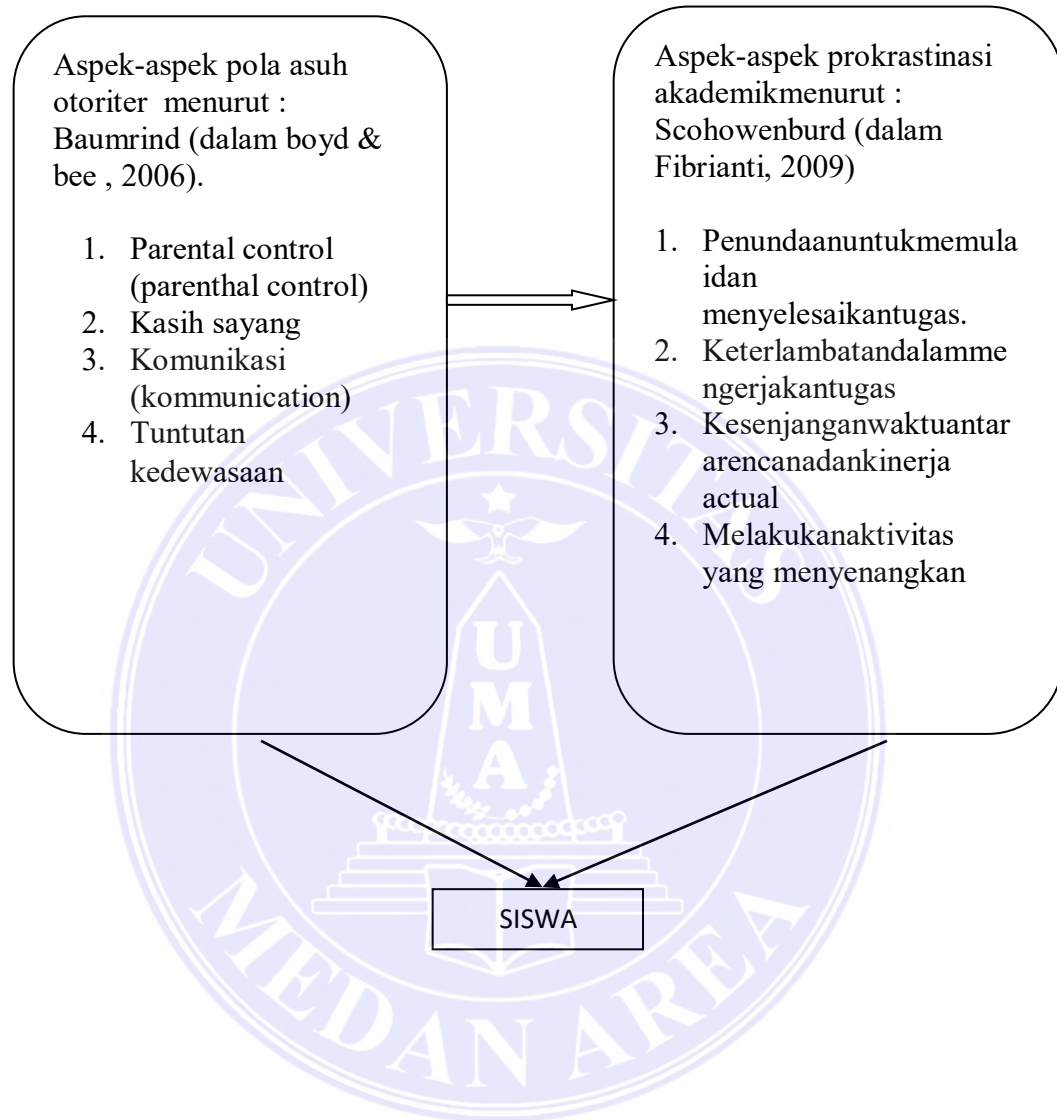
(autoritatif) dan permisif. Orang tua bisa membantu untuk mencegah perilaku prokrastinasi dan meningkatkan komitmen remaja terhadap tugas dengan mengembangkan kemampuan belajar pada anak-anak mereka sehingga memungkinkan mereka untuk menghindari berbagai gangguan (Vehadi, dkk, 2009). Sejalan dengan pernyataan tersebut, beberapa penelitian menemukan bahwa pola asuh demokratis lebih kondusif daripada pola asuh otoriter dan permisif terhadap perkembangan kognitif, keberhasilan, dan juga kemampuan psikososial (Barus, 2003).

Berdasarkan teori psikodinamika, Gufron & Risnawati (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian anak jika tidak bisa memenuhi harapan mereka. Kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda-nunda melakukan pekerjaan. Pychyl, dkk (2002) mengatakan harapan orang tua yang tinggi dan sikap kritis terhadap anak akan membentuk sikap perfeksionisme pada anak yang berhubungan positif dengan perilaku prokrastinasi

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan tinjauan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik di MTS madrasah islamiyah medan. Dengan asumsi semakin baik pola asuh otoriter maka semakin rendah prokrastinasi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi prokrastinasi yang dihasilkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang di olah dengan metode statistika. Menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012,).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan yang pertama yaitu :

Variabel bebas : pola Asuh Otoriter

Variabel terikat : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Dalam prokrastinasi akademik ini mengacu pada aspek- aspek menurut schowenburd (dalam fibrianti, 2009), yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang menyenangkan.

2. Pola Asuh Otoriter

pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Dalam pola asuh otoriter ini mengacu pada aspek-aspek menurut Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006), yaitu : parental kontrol, kasih sayang, komunikasi, tuntutan kedewasaan

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subyek yang akan diteliti. Menurut Nisfianoor (2009) Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan di amati dan di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yayasan MTS madrasah islamiyah medan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 202 siswa namun tidak semua siswa menjadi subjek.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono 2017). Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian ini memiliki jumlah populasi 202 maka peneliti mengambil siswa kelas 1X yang berjumlah 70

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *skala likert*. Dimana skala adalah suatu daftar yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi yang tidak diketahui.

Penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala ini merupakan model skala pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentu nilai sikap (Sugiyono, 2004). Prosedur skala dengan metode *likert*. Yang didasari oleh dua asumsi yaitu :

1. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang favourable (mendukung) atau yang unfavourable (tidak mendukung).
2. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberikan bobot yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua buah skala, yaitu skala prokrastinasi akademik dan pola asuh otoriter.

A. Skala prokrastinasi akademik

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik adalah skala prokrastinasi akademik yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dipakai dalam penelitian ini menurut Scohownburd (dalam Fibrinti, 2009). :

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

- 4) Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan

B. Skala pola asuh otoriter

Skala pola asuh otoriter akan diteliti dan disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat dari aspek-aspek pola asuh otoriter yang dipakai dalam penelitian ini menurut teori Baumrind (dalam boyd & bee, 2006)

- 1) Parental control (parental control).
- 2) Tuntutan kedewasaan.
- 3) Komunikasi (communication).
- 4) Kasih sayang (nurturance).

Model skala yang digunakan adalah model skala *likert* maka dalam aitem-aitem skala ini berupa pernyataan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan skala *likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Setuju (S) bernilai 4 poin
- 2) Kurang setuju (KS) bernilai poin 3
- 3) Tidak setuju (TS) bernilai 2 poin
- 4) Sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 poin

D. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mantetetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2004). Untuk mengkaji validitas dalam sebuah penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (content validity). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat profesional (professional judgment) (Azwar, 2004).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2004).

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* person melalui SPSS versi 20 *for windows*. Alasan peneliti menggunakan uji ini untuk menguji hipotesis hubungan/ korelasi antara satu variabel independent dengan variabel dependent. (Sugiyono, 2003).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal

2. Uji Linieritas,

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel dan peluang untuk menguji pernyataan mengenai karakteristik dari satu atau lebih populasi. Karena dalam melakukan uji hipotesis kita menggunakan data sampel yang karakteristiknya bisa berbeda dengan sampel kesampel.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran – saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan diuraikan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran – saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang berkaitan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik siswa yayasan madrasah islamiyah medan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi = 23,346 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,010$). Artinya semakin baik pola asuh otoriter maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.
2. Sumbangan efektif untuk prokrastinasi akademik dalam hubungannya dengan pola asuh otoriter sebesar = 0,281 pola asuh otoriter dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik sebesar 28,1% Nilai tersebut memiliki arti bahwa pola asuh otoriter memberikan sumbangan sebesar 28,1% selebihnya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu sebesar 82% dan sebaliknya dibentuk oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti faktor internal yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis individu faktor eksternal yaitu seperti gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan. Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh otoriter dinyatakan rendah

dimana nilai rata-rata hipotetiknya 70 lebih rendah dibandingkan nilai empirik 62,43 dan selisihnya tidak melebihi satu SD/SB. Kemudian subjek penelitian dalam prokrastinasi akademik dinyatakan tinggi karena nilai rata-rata hipotetiknya 70 lebih besar daripada nilai empiriknya 79,53 dan selisihnya tidak melebihi satu SD/SB.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Bagi siswa

Bagi siswa kelas VII madrasah islamiya medan harus lebih mengutamakan pekerjaan tugas sekolah, jangan menunda-nunda pekerjaan atau tugas sekolah karena itu akan membuat siswa menjadi terlambat pengumpulan tugas

2. Bagi pihak orang tua

Bagi pihak orang tua disarankan senantiasa untuk memperhatikan kegiatan anak diluar rumah dan memberikan perhatian lebih kepada anak untuk semangat dalam mengerjakan tugas dari sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini masih memiliki kekurangan dan adanya keterbatasan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian untuk lebih menekankan tentang teori yang lebih banyak dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua dengan prokrastinasi akademik. Agar lebih jelas melalui teori dan penjelasan yang lebih dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Sokolowska, J. 2009. Behavioral, cognitive, effective, and motivational dimensions of academic procrastination among community college students : AQ methodology approach. Dissertation : AA, La guardia College City University Of New York
- Ghufron, M. Nur & Rini. R. S. (2010). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta Ar-Ruzz media.
- Akinsola, M. K., dkk. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduatudents. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Tecnology Education, 3(4), 363-370.
- Ali, M., dan Asrori, M. (2014). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Atiyyah, A. (2010). Academic Procrastination and its Relation to Motivation and Self-Efficacy: The Case of Qatari Primary Scholl Student. Academic Journal. International Journal of Learning, 17(8).
- Bahri, D. S. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakrta: Rineka Cipta.
- Balkis, M. & Duru, E. (2009). Prevalence of academic procrastination Behavior among pre-service teachers, And its relationship with demographics And individual preferences. Journal of Theory and Practice in Education 5 (1): 18- 32.
- Barus, G. (2003). Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Remaja. Makasar: Jurnal Intelektual, Vol 1, No. 2, 151-164.

- Bunder, K. (2000). The effects of an academic procrastination treatment on student procrastination and subjective well-being. Thesis (Online). Ottawa Carleton University
- Burka, J. B., dan Yuen, L. M. (2008). Procrastination : Why you do it, what to do about it now. Cambridge: De Capo Press.
- Candra, U., dkk. (2014). Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 3(3), 66-72.
- Casmini. (2007). Emotional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak. Yogyakarta : Nuansa Aksara
- Cheung, C.S. dan Pomerantz, E.M. 2011. Parents' Involvement in Children's Learning in the United States and China: Implications for Children's Academic and Emotional Adjustment.
- Efyeni, R. (2011). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas 2L2 dan kelas 2M3 di SMK N 5 Padang. Sripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Ghufron, M. N. (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik. Tesis (Online). Yogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



LAMPIRAN A

DATA SKALA POLA ASUH OTORITER DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK

TABEL Y PROKRASTINASI

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	1	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2		
2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	2	3	2	4	4	1	4	2	1	2		
3	2	1	3	3	1	1	4	2	2	4	1	2	3	4	3	4	1	2	2	3	2	4	1	1	4	2	2	2	4	1		
4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	4	3	2	4	2	4	3	1	3	2	1	4	3	1	3			
5	4	2	1	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	4	1	3	2	3	2	2	1	1	2		
6	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3		
7	2	3	2	1	3	4	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	1	1	3	2	1	1	2		
8	2	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4		
9	3	4	2	1	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	1		
10	4	4	4	2	4	4	4	1	2	3	4	1	2	2	3	2	4	1	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	1	1		
11	1	2	2	4	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	3	1	1	2	
12	2	2	4	2	4	4	1	1	4	4	3	1	1	2	3	2	3	2	3	4	4	1	3	3	2	4	2	4	1	1	1	
13	4	3	2	4	1	4	1	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3		
14	4	2	2	2	2	4	2	3	4	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	3		
15	3	2	1	3	2	4	1	1	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	4	1	3		
16	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	2	3	4	4	1	4	3	4	4	2	4	1	4		
17	4	4	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	4	1	4	1	4	3	3	3	2	4	4	4	3	1	3	2		
18	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	1	2	2	1	2	4	4	2	4	2	2		
19	2	1	1	3	3	4	2	1	3	4	2	4	3	2	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	2	2	3	3	1	2		
20	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	1	2	1	2	4	1	4		
21	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	1	2	3	1	1		
22	3	2	3	1	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	4	1	2	4	3	4	2	4	4	2	1	3	3	4		
23	1	3	4	2	4	4	4	1	1	4	3	2	2	3	4	1	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	3	3	1	2		
24	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	1	4	4	3	2	1	2	1	2	2	3	4	2	3		
25	3	2	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2		
26	4	1	2	4	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	3	4	1	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3		
27	4	3	2	1	3	2	1	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4		
28	4	3	1	1	2	2	2	4	2	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	1	2	3	2		
29	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	1	2	3	4	2	1	3	3	2	1	4	3	1	3	4	3	4	1	1	2		
30	3	4	1	3	1	3	4	3	3	4	2	1	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3		
31	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	1	2	2	1	2	3	2	1	1		
32	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2		
33	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2		
34	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	1	4	4	1	2	3		
35	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2		
36	4	4	2	1	3	4	2	2	4	4	1	4	3	4	2	2	3	1	2	1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2		
37	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2		
38	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	1	1	3	4	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2		
39	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2		
40	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	4	3	2	1	2	4	1	2	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3		
41	3	4	1	2	3	3	3	1	3	4	3	1	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	1	2	4		
42	1	2	1	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3		
43	4	4	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	4	3	2	1	2	4	1	2	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3		
44	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	1	2		
45	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	1	3	3		
46	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3		
47	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	1		
48	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3		
49	3	4	2	1	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	1	3	3	1	4	4	3	4	1	1	2		
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2		
51	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3		
52	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	2	1	1		
53	3	2	4	2	4	3	2	1	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	2	1	2		
54	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2		
55	3	3	1	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2		
56	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2		
57	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	2		
58	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	2
59	1	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	1	2	2		
60	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	3	4	3	1	3	4	1	1	3	3	1	4	4	4	4	1	1	1		
61	4	3	1	1	4	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	1	3		
62	3	2	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	1	2	3		
63	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	2																

TABEL X POLA ASUH ORANG TUA

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	2	
2	3	2	2	3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	1	3	4	2	1	2	1	3	3	4	3	2	2	1	1	4	
3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4
4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	1	1	1	2	
5	3	3	2	3	2	1	4	3	4	4	1	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	1	4	2	1	3	3	2	2	1	3	2	
6	2	2	3	2	1	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	1	1	2	1	2	2	
7	1	2	2	1	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	1	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	
8	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	
9	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	1	4	3	3	1	1	4	3	2	2	2	3	4	1	1	3	2	1	1	4	4	
10	2	2	3	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	
11	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2	1	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	
12	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	1	1	3	1	2	2	
13	2	4	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	4	1	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	
14	4	4	1	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	1	1	4	3	3	2	3	2	4	1	2	4	
15	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	1	2	3	1	4	3	2	2	
16	4	1	3	2	1	4	3	3	3	4	2	2	1	3	3	2	1	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	1	4	2	
17	4	2	1	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	1	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	1	3	4	
18	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	1	2	1	3	4	
19	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	2	2	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	2	1	2	4	2	
20	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	1	2	2	3	4	2	1	4	3	1	2	2	3	2	4	3	4	2	4	1	2	4	
21	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	
22	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	4	2	
23	2	4	4	2	3	1	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4
24	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	
25	2	4	4	1	1	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	1	3	4	2	4	3	1	3	2	2	3	
26	2	4	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	1	4	1	4	4	1	1	2	3	
27	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	1	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	4	1	4	
28	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	2	2	1	4	3	2	2	1	4	2	4	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	
29	3	3	3	2	1	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	1	2	3	3	4	2	2	2	2	
30	3	1	3	2	4	1	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3
31	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	1	3	1	3	1	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	
32	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	
33	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	
34	4	1	2	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	1	1	4	4	4	2
35	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
36	3	3	1	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	3	
37	3	2	1	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	1	4	4	1	2	3	4	3	1	2	1
38	2	3	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	
39	3	3	3	2	1	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	
40	3	3	3	2	1	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	4	4	1	2	3	3	4	2	2	2	
41	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	1	2	3	1	4	2	1	1	
42	4	3	4	4	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	4	1	3	1	2	3	4	2	1	4	4	3	1	1	4	1	4	3	
43	3	3	3	2	1	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	4	4	1	2	3	3	4	2	2	2	
44	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	3	1	1	4	1	2	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	
45	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	
46	3	1	2	1	3	2	3	1	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	1	1	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	
47	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	
48	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
49	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	1	2	3	3	
50	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	2	3	4	4	3	1	4	4	1	3	3	4	3	1	1	2	
51	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	
52	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	
53	4	2	3	1	2	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	
54	3	4	4	2	2	1	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	3	2	1	2	
55	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	
57	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	
58	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	
59	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	2	4	4	
60	4																																



PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengannya dalam skala tersebut, dengan cara memilih:

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah berkata kasar ketika sedang marah		✓		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan di jaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon saudara mengisi sesuai dengan keadaan saudara yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri saudara.

Bila saudara telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan saudara untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

IDENTITAS

Nama/Inisial :

Usia :

JenisKelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apabila saya sudah mengerjakan tugas sekolah maka saya akan menyelesaikannya				
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Saya mengumpulkan keinginan untuk mengerjakan tugas sehingga menghabiskan waktu yang lama				
4	Saya melaksanakan jadwal yang sudah dibuat secara rencana				
5	Jika badan saya capek saya menjadi malas mengerjakan tugas				
6	Saya merasa cemas apabila tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu yang telah ditentukan				
7	Saya selalu gagal dalam mengerjakan sesuai jadwal yang telah disusun				
8	Saya akan mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelumn melakukan hal-hal yang menyenangkan				
9	Saya menyelesaikan tugas sekolah sehari sebelum batas waktu pengumpulan				
10	Saya sering menunda menyelesaikan pengerjaan tugas padahal sudah memulainya				
11	Mengerjakan tugas sekolah merupakan tantangan sehingga saya tidak akan menundannya				
12	Saya akan mengerjakan tugas sesuai kemampuan saya				
13	Saya selau membuat jadwal namun tidak pernah menjalankannya				
14	Saya merasa tidak nyaman melakukan kegiatan lain apabila belum mengerjakan tugas				
15	Saya merasa tidak nyaman melakukan kegiatan lain apabila belum mengerjakan tugas				
16	Saya selalu membuat rencana karena saya yakin mampu				
17	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
18	Saya sering menunda mengerjakan tugas karena menginginkan hasil yang maksimal				

19	Saya akan melawan rasa bosan agar tetap bisa menyelesaikan tugas				
20	Saya biasa menunda dalam mengerjakan tugas dari sekolah				
21	Saya langsung mengerjakan tugas apabila memiliki waktu luang				
22	Ketika bosan maka saya akan menunda menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan				
23	Saya selalu menjalankan jadwal yang telah dibuat				
24	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai rencana				
25	saya memilih mengerjakan tugas saya dibandingkan ngobrol dengan teman sebangku				
26	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru saya				
27	Saya sering dikejar-kejar waktu dalam mengerjakan tugas karena tidak mengikuti jadwal yang sudah ditentukan				
28	Saya merasa biasa saja kalau tidak sempat mengerjakan tugas				
29	Saya sering melanggar jadwal kegiatan belajar yang sudah saya buat				
30	Saat didalam kelas saya lebih sering ngobrol bersama teman saya dari pada mendengarkan penjelasan guru didepan kelas				

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudaradiminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengandirisaudara dalam skala tersebut, dengan cara memilih:

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah berkata kasar ketika sedang marah		✓		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon saudara mengisi sesuai dengan keadaan saudara yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbe dan amun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benarada adalah jawaban yang sesuai dengan diri saudara.

Bila saudara telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan saudara untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

IDENTITAS

Nama/Inisial :

Usia :

JenisKelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya membatasi saya bermain gadget				
2	Orang tua membiarkan saya menghadapi cita-cita				
3	saya harus pulang sekolah tepat waktu				
4	saya harus mendapatkan nilai diatas 88				
5	Menurut saya orang tua harus selalu memberikan pujian untuk memacu anak untuk berprestasi				
6	Orang tua saya tidak pernah meminta pendapat saya mengenai dandanan yang sedang dipakai oleh mereka				
7	Saya mendapat nilai yang bagus tapi saya tidak pernah diberi hadiah				
8	Saya selalu diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan				
9	Setiap pagi saya diingatkan orang tua untuk sarapan				
10	Saya selalu diberi hadiah saat saya mendapatkan nilai yang bagus				
11	Saya tidak harus pulang sekolah tepat waktu				
12	Waktu yang saya pakai untuk istirahat dibatasi oleh orang tua saya				
13	Orang tua memberikan dukungan terhadap saya dalam menghadapi cita-cita saya				
14	Saya harus belajar selama 1 jam dirumah				
15	Peroleh nilai yang saya dapatkan dari sekolah tidak dibatasi oleh orang tua				
16	Saya tidak harus belajar 1 jam dirumah				
17	Orang tua menuntut saya untuk menjadi juara kelas				
18	Orang tua tidak membatasi saya untuk beristirahat				
19	Apabila saya pulang tidak tepat waktu saya akan mendapat hukuman				
20	Orang tua tidak perlu memperhatikan dan memuji saya setiap prestasi yang saya peroleh				

21	Orang tua saya membatasi saya bermain gadget				
22	Orang tua tidak menuntut saya untuk menjadi juara kelas				
23	Saya tidak pernah mendapat hukuman apabila saya tidak pulang tepat waktu				
24	Orang tua saya selalu menanyakan pendapat saya mengenai apa yang sedang dipakainya				
25	Orang tua tidak memberikan dukungan kepada saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah				
26	Saya tidak pernah diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan				
27	Orang tua saya tidak pernah marah ketika mendapat nilai yang jelek				
28	Orang tua memberikan dukungan kepada saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah				
29	Orang tua saya tidak pernah menawarkan sarapan dipagi hari				
30	Orang tua saya selalu mempertanyakan aktivitas saya setiap hari				
31	Orang tua saya selalu marah ketika mendapat nilai yang jelek				
32	Orang tua saya tidak pernah mempertanyakan aktivitas saya setiap hari				



LAMPIRAN C

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

RELIABILITY

Scale: prokrastinasi

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	70	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	70	100.0

. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	2.86	.921	70
2	2.99	.876	70
3	2.37	.920	70
4	2.36	.901	70

5	2.96	.842	70
6	3.33	.737	70
7	2.44	.895	70
8	2.26	.928	70
9	3.19	.786	70
10	3.33	.812	70
11	2.59	1.014	70
12	2.13	.900	70
13	3.01	.825	70
14	2.94	.849	70
15	2.79	.899	70
16	2.40	.939	70
17	2.94	.849	70
18	2.86	.889	70
19	2.34	.899	70
20	2.50	.974	70
21	3.20	.791	70
22	3.00	.917	70
23	2.37	.904	70
24	2.73	.947	70
25	3.00	.948	70

26	3.04	.939	70
27	2.87	.867	70
28	2.29	.980	70
29	1.91	.959	70
30	2.36	.901	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	78.49	40.282	-.008	.839
2	78.36	39.537	.367	.825
3	78.97	38.579	.341	.812
4	78.99	40.449	.319	.840
5	78.39	38.472	.478	.807
6	78.01	40.246	.327	.830
7	78.90	38.323	.473	.807
8	79.09	38.978	.304	.819
9	78.16	39.700	.373	.824
10	78.01	40.507	-.012	.837
11	78.76	37.404	.510	.898

12	79.21	38.519	.353	.810
13	78.33	39.151	.317	.817
14	78.40	40.881	.352	.844
15	78.56	37.989	.402	.802
16	78.94	39.620	.346	.830
17	78.40	38.388	.483	.806
18	78.49	39.964	.325	.832
19	79.00	40.406	.315	.840
20	78.84	38.917	.397	.820
21	78.14	39.168	.326	.816
22	78.34	37.881	.405	.801
23	78.97	38.492	.354	.810
24	78.61	39.081	.390	.822
25	78.34	39.098	.388	.822
26	78.30	37.141	.464	.889
27	78.47	40.601	.328	.841
28	79.06	38.808	.304	.819
29	79.43	36.857	.480	.885
30	78.99	39.753	.342	.830

Mean hipotetik $(28 \times 4) + (28 \times 1) : 2 = 70$

RELIABILITY

Scale: pola asuh orang tua

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	70	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	70	100.0

. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	3.06	.778	70
Item 2	2.73	.867	70
Item 3	2.66	1.020	70

t4	2.27	.850	70
t5	2.41	.925	70
t6	2.67	.959	70
t7	3.31	.790	70
t8	2.64	.835	70
t9	3.04	.892	70
t10	3.41	.712	70
t11	2.54	.912	70
t12	2.51	.775	70
t13	2.97	.992	70
t14	3.17	.834	70
t15	3.14	.905	70
t16	2.36	.817	70
t17	2.27	.916	70
t18	3.01	.940	70
t19	2.86	.839	70
t20	2.97	.978	70
t21	2.59	.843	70
t22	2.30	1.012	70
t23	3.07	.968	70
t24	3.07	.906	70

t25	2.47	.959	70
t26	2.54	.829	70
t27	2.90	.837	70
t28	2.47	.959	70
t29	3.01	.985	70
t30	1.89	.877	70
t31	2.50	.974	70
t32	2.41	.940	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
t1	84.20	38.800	.348	.863
t2	84.53	37.035	.498	.835
t3	84.60	34.852	.331	.800
t4	84.99	40.072	.385	.887
t5	84.84	41.613	-.217	.814
t6	84.59	38.217	.362	.861
t7	83.94	38.316	.396	.855
t8	84.61	38.269	.388	.856

t9	84.21	37.649	.331	.847
t10	83.84	41.265	.307	.800
t11	84.71	38.613	.338	.865
t12	84.74	39.730	-.047	.878
t13	84.29	35.308	.504	.807
t14	84.09	39.935	.372	.884
t15	84.11	39.059	.300	.873
t16	84.90	38.526	.367	.860
t17	84.99	36.971	.486	.836
t18	84.24	39.375	-.033	.880
t19	84.40	38.620	.353	.862
t20	84.29	36.845	.475	.837
t21	84.67	39.470	.329	.877
t22	84.96	39.462	.348	.885
t23	84.19	36.385	.419	.828
t24	84.19	38.675	.334	.866
t25	84.79	39.214	.322	.878
t26	84.71	38.091	.307	.852
t27	84.36	35.276	.392	.898
t28	84.79	36.577	.305	.831
t29	84.24	36.679	.486	.834

t30	85.37	37.164	.482	.838
t31	84.76	35.868	.362	.818
t32	84.84	40.105	-.094	.892

mean hipotetik : $(28 \times 4) + (28 \times 1) : 2 = 70$





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prokrastinasi	pola asuh orang tua
		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	79.53	63.27
	Std. Deviation	6.179	6.904
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.212	.236
	Positive	.115	.114
	Negative	-.212	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		1.773	1.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304	.201
. Test distribution is Normal.			



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prokrastinasi * pola asuh orang tua	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

Report

prokrastinasi

pola asuh orang tua	Mean	N	Std. Deviation
1	87.00	1	.
3	71.50	2	7.778
4	73.00	3	5.196
0	65.00	1	.
1	71.00	1	.
2	71.00	2	2.828
3	89.00	1	.
4	89.00	1	.

6	84.00	1	
0	73.00	1	
3	83.00	1	
4	75.25	4	7.890
5	84.00	1	
8	73.00	1	
4	83.00	2	7.071
5	79.00	1	
6	74.00	1	
2	87.00	1	
5	73.00	1	
8	71.00	1	
9	22.00	1	
0	34.00	1	
2	26.00	1	
3	57.00	3	9.079
4	44.00	2	3.941
5	44.33	3	0.504
6	40.25	4	7.981
8	56.57	7	6.451
9	59.20	5	3.382

0	39.50	2	3.335
1	53.00	3	4.269
2	48.00	3	7.059
3	77.00	1	.
4	33.50	2	3.849
5	65.00	1	.
7	51.00	2	3.941
9	65.00	1	.
total	79.53	70	6.381

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi * (between Combined)	18655.190	36	518.200	1.391	.171
pola asuh Groups					
orang tua					
Linearity	8698.911	1	8698.911	23.346	.000
Deviation					
from	9956.279	35	284.465	.763	.784
Linearity					
Within Groups	12296.181	33	372.612		

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * pola asuh orang tua (Between Groups)	18655.190	36	518.200	1.391	.171
Linearity	18698.911	1	18698.911	23.346	.000
Deviation from Linearity	9956.279	35	284.465	.763	.784
Within Groups	12296.181	33	372.612		
Total	30951.371	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi * pola asuh orang tua	-.530	.281	.776	.603



Correlations

Correlations

		prokrastinasi	pola asuh orang tua
prokrastinasi	Pearson Correlation	1	-.530**
	sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
pola asuh orang tua	Pearson Correlation	-.530**	1
	sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 670 /FPSI/01.10/XI/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 November 2020

Yth. Kepala Sekolah Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Fitri Hidayah Nasution
NPM : 168600319
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Sekolah Yayasan Madrasah Islamiyah Medan, Jl. Suluh No.71D Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Yayasan Madrasah Islamiyah Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfira, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

Jl. Suluh No. 71 - D Medan Tembung 20222



SURAT KETERANGAN

Nomor : 670 / FPSI/ 01. 10/ XI / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RUSTAM, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
Alamat : Jln. Suluh No. 71-D Medan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FITRI HIDAYAH NASUTION
Npm : 168600319
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Batu Julu, 01 Juli 1997
Program Study : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Alamat : Jln. Suluh No 110 Medan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Yayasan Madrasah Islamiyah Medan

Benar nama tersebut telah selesai melaksanakan **PENELITIAN/RISET** pada Tanggal 25 November s/d 28 November 2020 di **YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN** guna untuk keperluan penyusunan karya tulis atau skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 28 November 2020

Kepala Sekolah Mts Islamiyah

